



Seiring dengan berjalannya waktu dan zaman maka yayasan Madrasah ITTAQU mengalami perkembangan, sehingga sampai saat ini menaungi beberapa lembaga pendidikan, antara lain:

- a) Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ahfal ITTAQU
- b) Madrasah Ibtidaiyah ITTAQU
- c) Madrasah Tsanawiyah ITTAQU
- d) Madrasah Aliyah ITTAQU
- e) Pondok Pesantren ITTAQU

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan strategi MTs " ITTAQU " Surabaya**

### **a) Visi**

- Terwujudnya individu atau masyarakat yang memiliki sifat islami
- Berkemampuan ilmiah, amaliah diniyah yang terampil
- Professional sesuai dengan tatanan kehidupan yang islami

### **b) Misi**

- Menjadikan anak sholeh, cerdas, berprestasi, berkarakter islami dan dapat diteladani
- Menciptakan calon agamawan yang berilmu
- Menciptakan calon ilmuwan yang islami
- Menciptakan calon tenaga terampil professional yang islami





17	Ni'ami Rahmawati, S.Pd.I	S1, 2005	Matematika	
18	Afrida Trisnawati, S.Pd.I	S1,2004	Bhs. Inggris	

*Sumber data: Dokumen MTs ITTAQU Surabaya tahun ajaran 2008-2009.*

**TABEL II**  
**IDENTITAS PEGAWAI NON GURU**

No	Nama Guru	Ijazah	Jabatan
1	Yudi Widiyanto, SE	S1, 2006	KTU
2	Riris Nansyah, S.Pd	S1, 2006	Bendahara
3	Hari	SMU, 1984	Kebersihan dan parkir sepeda

*Sumber data: Dokumen MTs ITTAQU Surabaya Tahun Ajaran 2008-2009.*

## 5. Keadaan Siswa

Mengenai jumlah keseluruhan siswa MTs ITTAQU Surabaya pada tahun ajaran 2008/2009, mulai dari kelas VII sampai kelas IX adalah sebanyak 281 anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL III**  
**DATA KEADAAN SISWA ITTAQU SURABAYA**  
**TAHUN PELAJARAN: 2008/2009**

No	Kelas	Jumlah		Mutasi		Total
		Putra	Putri	Keluar	Masuk	
1	VII	54	60			104
2	VIII	61	46			107















dilakukan dengan melakukan rapat terlebih dahulu dengan para *stakeholder* pendidikan di lembaga tersebut.

Sedangkan yang berkaitan dengan profesionalitas guru itu sendiri, maka penanganannya dilakukan dengan kerjasama antara komite sekolah, orangtua siswa dan beberapa pihak lembaga. Sehingga dengan kerjasama tersebut masalah-masalah yang berkaitan dengan guru dapat diselesaikan dengan baik. Dengan pelibatan ini maka diharapkan semua merasa memiliki dan ikut memperjuangkan demi kemajuan lembaga.

Di dalam rapat tersebut ditentukan apa saja yang dibutuhkan para guru. Setelah diketahui, lalu dilakukan penentuan langkah selanjutnya yang berkisar tentang pengadaan program, siapa saja yang terlibat, berapa anggaran yang dibutuhkan, penjadwalan, dan seterusnya.

### **3. Data Tentang Profesionalitas Guru di MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya**

MTs ITTAQU Menanggal Surabaya memiliki perhatian yang cukup serius terkait profesionalisme tenaga pengajar yang dimiliki. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan wakil kurikulum bahwa dalam tahap proses penerimaan tenaga pengajar harus melalui tahap seleksi berupa uji kompetensi paedagogik calon guru tersebut sehingga guru tersebut kompetitif dengan bidang studi yang diampunya.

Sedangkan dalam tahap penyelenggaraan pembelajaran secara professional yang dilakukan oleh tenaga pengajar di MTs ITTAQU





Selain itu, kompetensi personal juga menjadi bahan pertimbangan yang utama di lembaga pendidikan ini, kompetensi personal ini merupakan sikap kepribadian yang mantap sehingga guru menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Hal tersebut dapat penulis ketahui dari etika serta *performance* para guru yang rapi sehingga nilai wibawa dapat penulis lihat dan penulis rasakan.

Kompetensi sosial adalah guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi social, baik dengan murid-muridnya maupun yang sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai atau tata usaha, dan dengan anggota masyarakat. Pemahaman tersebut penulis ketahui dilapangan dengan sikap para guru atau kepala sekolah yang menyapa hangat setiap peserta didik yang ditemui, mereka mengucapkan salam dan guru pun menyambutnya dengan hangat, selain itu para guru di sana sangat antusias menyambut kedatangan penulis seolah-olah tanpa ada perasaan terganggu atau semacamnya.

#### **4. Data tentang Peran Perencanaan Partisipatori Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya**

Kegiatan perencanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan pendidikan pada umumnya tidak pernah dapat dilepaskan dari masyarakat, terutama masyarakat di sekitarnya, sebab ada hubungan saling memberi, saling mendukung, dan saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Itu sebabnya mengapa MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya selalu melibatkan masyarakat dengan demikian diharapkan masyarakat akan







Hal ini senada dengan yang dilaksanakan dalam proses perencanaan yang dilaksanakan di MTs ITTAQU surabaya. Mereka melaksanakan diagnosa masalah, inventarisasi masalah, penjadwalan program sekaligus melaksanakan sesuai dengan waktu yang ingin dilaksanakan.

Namun, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan bahwa perencanaan bukan hanya bertumpu pada sebuah *problem solving* (menyelesaikan masalah). Melainkan perencanaan selayaknya bertumpu pada *problem preventing* (mencegah masalah).

Seluruh program perencanaan partisipatori di MTs. ITTAQU tampak dalam bentuk melibatkan dalam upaya menyelesaikan saja bukan untuk menumbuhkan satu pencegahan masalah. Ungkapan bahwa melibatkan stakeholder hanya dikala dibutuhkan dan juga sistem yang bisa berubah-ubah ini bisa memberikan celah untuk terjadinya interest antara kepala lembaga dan *stakeholders*.

Padahal dalam teorinya, perencanaan adalah satu keseluruhan dari sebuah asumsi, masalah, perubahan, prioritas dan lain-lain. Oleh karenanya, untuk menjawab kompleksifitas ini, mutlak mewajibkan adanya satu kesatuan pula yang menghubungkan antara sekolah, stakeholder, masyarakat dan siswa.

### **3. Analisis tentang Profesionalitas Guru di MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya**

Menanggapi permasalahan Profesionalitas guru ada dua aspek yang harus dijawab dalam hal ini. Pertama adalah aspek kewajiban guru untuk

mengembangkan kemampuannya sebagai pengajar, pendidik dan penanggung jawab terhadap peserta didik dalam keberhasilan belajar mengajar.

Kedua adalah aspek lembaga guru tersebut (baca : sekolah, madrasah), lembaga harus memberikan ruang lingkup yang sangat luas kepada guru untuk mengaktualisasikan seluruh kemampuannya, melatih jika dibutuhkan. Kemudian, mengontrol dan mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan melalui *checklist* keberhasilan. Faktanya terkadang penilaian terhadap profesionalitas guru menjadi hal yang tabu. Pasalnya, guru melalaikan apa yang sudah didapatkan dari pelatihannya ketika sudah berhadapan kepada peserta didik.

MTs. ITTAQU, secara formal dan normatif sudah memberikan pengembangan-pengembangan kompetensi yang harus dilaksanakan guru. Ada tiga aspek yang dikembangkan dalam programnya, yakni:

Kompetensi Profesional, yakni kompetensi guru terhadap tanggungjawabnya kepada pekerjaan yang dimiliki. Seperti: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Kompetensi Individu, ini merupakan hal yang sangat urgen dimana seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan hal hal yang bersifat teoritis tetapi juga keteladannya dalam kehidupan sehingga menjadi suri tauladan bagi masyarakat.



MTs ITTAQU surabaya melaksanakan hal tersebut dengan sangat baik sekali. Khususnya untuk mengendalikan mutu profesionalitas guru. Stakholder dilibatkan sepenuhnya untuk mengontrol, mengevaluasi dan memberikan arahan kepada guru supaya meningkatkan kinerjanya. Selain itu, dengan melibatkan guru tidak sewenang-wenang, mereka benar-benar harus melaksanakan tugasnya dengan baik karena akan dipertanggung jawabkan kepada banyak elemen.

Dengan demikian, seluruh fungsi yang diwajibkan stakholder yakni sebagai badan pertimbangan (*Advisory Agency*), Badan Pendukung (*Supporting Agency*), Badan pengontrol (*controlling Agency*), dan Badan penghubung (*mediating agency*) dapat terlaksana dengan baik. Berbeda apabila profesionalisme guru ini hanya menjadi tugas guru dan bertanggung jawab sendiri kepada peserta didik dan komunitasnya sendiri yang satu profesi.

MTs ITTAQU memang mempunyai kualitas yang baik dalam pengelolaan manajemen yang mengaitkan dengan stakholder ini. Antusiasmenya terlihat disaat rapat-rapat dalam evaluasi-evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Dengan demikian penulis menilai, peran perencanaan partipatori yang dilaksanakan sangat berperan dan berakibat terhadap profesionalitas guru MTs ITTAQU ini.